

**FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN TARI SAMBUT DALAM
UPACARA PENYAMBUTAN TAMU DI MUARA ENIM,
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan




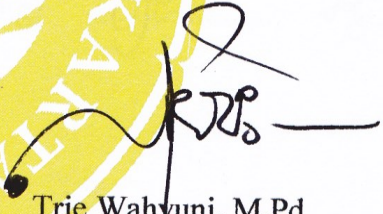
oleh
Ersa Mega Reta Putri
NIM 09209241034

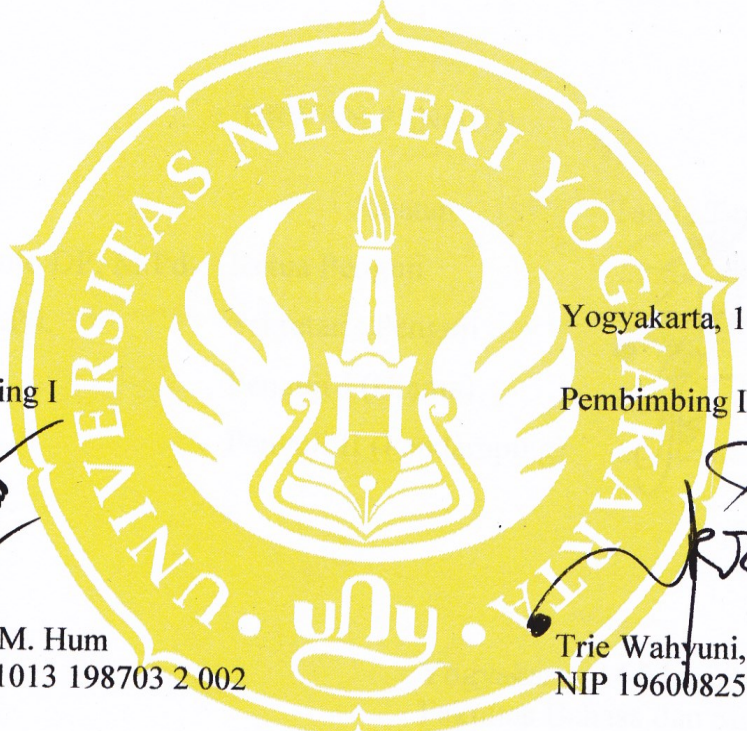
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Fungsi dan Bentuk Penyajian Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan*” yang disusun oleh Ersu Mega Reta Putri, NIM 09209241034 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan.

Yogyakarta, 16 Mei 2013





<p>Pembimbing I</p>  <p>Herlinah, M. Hum NIP 19601013 198703 2 002</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Trie Wahyuni, M.Pd NIP 19600825 198609 2 001</p>
---	---



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Fungsi dan Bentuk Penyajian Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan*” yang disusun oleh Ersu Mega Reta Putri, NIM 09209241034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Mei 2013 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.	Ketua Penguji		21/5/2013
Trie Wahyuni, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20/5/2013
Dr. Sutiyono	Penguji I (Utama)		17/5/2013
Herlinah, M.Hum.	Penguji II (Pendamping)		20/5/2013

Yogyakarta, 16 Mei 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ersu Mega Reta Putri

NIM : 09209241034

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Penulis



Ersa Mega Reta Putri
NIM. 09209241034

Motto

*“Hidup bukanlah sekedar hanya sebuah
keriangan; Hidup adalah keinginan dan
penentuan.”*

Khalil Gibran

PERSEMBAHAN

➤ *Keluargaku...*

Kedua Orang tua tercinta, Papa Samsul S.E dan Mama Ermawati S.Pd yang selalu memberi semangat saat aku jatuh dan selalu mendo'akan anakmu ini dan pula teruntuk adek-adekku tersayang, Muhammad Januardo dan Rachmat Fachri

➤ *Sanggar Ariska Cipta, Pak Rasyid, Bu Nurai, Cikki, Cikka yang telah memberikan banyak bantuan sampai saat ini*

➤ *Semua narasumber yang telah memberikan informasi dalam mendukung penulisan skripsi ini*

➤ *ciwun yang selalu menemaniku*

➤ *Ibu Herlina dan Ibu Trie yang selalu memberikan waktu untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini*

➤ *Teman-teman PENITI angkatan 09, temenku kontrakan, teman-teman gila, karena teman-teman angkatan selalu saling mendukung dan mendo'akan satu sama lain.. SEMANGAT!!!!*

FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN TARI SAMBUT DALAM UPACARA PENYAMBUTAN TAMU DI MUARA ENIM, SUMATERA SELATAN

Oleh
Ersa Mega Reta Putri
NIM 09209241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan bentuk penyajian tari Sambut di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah tari Sambut dalam upacara penyambutan tamu. Sumber data penelitian ini adalah informan, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang tari Sambut (Pencipta tari Sambut, pemusik, penata kostum, penari, dan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muara Enim). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu perekam, catatan wawancara, dan kamera. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, display, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknis triangulasi.

Hasil penelitian sebagai berikut : 1) Tari Sambut yang merupakan kesenian peninggalan Etnik Kikim dan tahun 1990 diciptakan kembali dalam bentuk penyajian yang baku, 2) Fungsi tari Sambut sebagai tarian penyambut tamu, pelengkap upacara adat dan pelestarian kebudayaan, 3) Bentuk penyajian tari Sambut dengan 16 ragam gerak untuk penari putri yang terdiri atas : lari jinjit, tangan *tumpuk*, tangan *silang*, *buka* kanan *buka* kiri, *sembah* atas, *petik* kanan *petik* kiri, langkah ragu, putar tampak muka belakang, *sembah sujud*, *petik* kanan *petik* kiri bawah, *colet* kapur, lenggang, jinjit *petik* kanan *petik* kiri, jinjit menyamping, *songsong*, *tepuk tanah tunjuk langit*. Ragam gerak untuk penari laki-laki terdiri atas langkah kanan dan langkah kiri, 4) Untuk penari putri menggunakan pola lantai garis lurus berbentuk huruf V dan horisontal. Pola lantai penari laki-laki dari awal sampai akhir tarian membentuk garis lurus horisontal. Di akhir tarian penari laki-laki mengiringi para tamu masuk sampai ke dalam gedung, 5) Tata rias dan busana yang dikenakan penari putri *aesan pak sangko* dan *teluk belango* untuk penari putra, 6) Properti yang digunakan *tanggai*, *tepak*, *payung* dan tombak.

Kata kunci: *fungsi, bentuk penyajian, tari Sambut*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni;
3. Bapak Wien Pudji Priyanto, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari;
4. Ibu Herlinah, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan Trie Wahyuni, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya;
5. Bapak H. M. Rasyid, S.Pd selaku seniman/ pencipta tari Sambut yang telah memberikan izin untuk meneliti tari Sambut dan data-data penting tentang tari Sambut;
6. Bapak Drs. H. Jasman Sanif, MM selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muara Enim;
7. Semua narasumber yang telah membantu melengkapi data yang ada di dalam skripsi ini;
8. Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 09 yang selalu memberikan dukungan satu sama lain;

Penulis menyadari skripsi ini banyak kekurangan serta kekeliruan, untuk itu dengan rendah hati penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun demi skripsi ini. Akhirnya penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pembaca, semoga mendapatkan sesuatu yang bermanfaat.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

Ersa Mega Reta Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	3

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik	5
1. Tari	5
a. Tari Tradisional	5
b. Tari Kreasi Baru	7
1) Gerak Tari	7
2) Desain Lantai	8
3) Musik	8
4) Tata Rias	9
5) Tata Busana	9
6) Tempat Pertunjukan	9

7) Perlengkapan Tari (Properti)	10
2. Fungsi Tari	11
a. Tari Upacara	11
b. Tari Pergaulan	12
c. Tari Tontonan	12
3. Tari Sambut	12
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Berpikir	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	16
B. Pendekatan Penelitian	16
1. Sumber Data	17
2. Teknik Pengumpulan Data	17
a. Observasi	17
b. Wawancara	18
c. Dokumentasi	18
d. Instrumen Penelitian	19
e. Teknik Analisis Data	20
1) Reduksi Data	20
2) Display Data	20
a) Gerak	21
b) Irian	21
c) Tata Rias dan Busana	21
d) Tempat Pertunjukan	21
3) Pengambilan Kesimpulan	22
f. Teknik Keabsahan Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	24
1. Deskripsi Setting Penelitian	24
a. Letak Geografis	24
b. Penduduk, Agama dan Sosiokultural	25

2. Keberadaan dan Sejarah Tari Sambut	27
B. Pembahasan	31
1. Tari Sambut pada Upacara Penyambutan Tamu	31
2. Bentuk Penyajian Tari Sambut	34
a. Gerak	34
b. Desain Lantai	51
c. Musik	55
d. Tata Rias dan Tata Busana	58
e. Properti	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
GLOSARIUM	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Tamu kehormatan yang sedang memakan sirih.....	32
Gambar 2 : Daun sirih yang dimakan oleh para tamu.....	33
Gambar 3 : Gerak Lari Jinjit.....	36
Gambar 4 : Gerak Tangan <i>Tumpuk</i>	36
Gambar 5 : Gerak Tangan <i>Silang</i>	38
Gambar 6 : Gerak <i>Buka Kanan, Buka Kiri</i>	38
Gambar 7 : Gerak Sembah Atas.....	39
Gambar 8 : Gerak Petik Kanan, Petik Kiri Atas.....	40
Gambar 9 : Gerak <i>Petik Kanan, Petik Kiri Atas</i>	40
Gambar 10 : Gerak Putar Tampak Belakang.....	42
Gambar 11 : Gerak Sembah <i>Sujud</i>	42
Gambar 12 : Gerak <i>Petik Kanan, Petik Kiri Bawah</i>	43
Gambar 13 : Gerak <i>Colet Kapur</i>	43
Gambar 14 : Gerak Lenggang posisi rendah.....	44
Gambar 15 : Gerak Lenggang posisi sedang.....	45
Gambar 16 : Gerak Lenggang posisi tinggi.....	45
Gambar 17 : Gerak Jinjit Petik Kanan.....	46
Gambar 18 : Gerak Jinjit Petik Kiri.....	46
Gambar 19 : Gerak Jinjit Menyamping.....	48
Gambar 20 : Gerak <i>Songsong</i>	48
Gambar 21 : Gerak <i>Tepuk Tanah</i>	49
Gambar 22 : Gerak <i>Tunjuk Langit</i>	49
Gambar 23 : Gerak Langkah Kanan.....	50
Gambar 24 : Gerak Langkah Kiri.....	50
Gambar 25 : Pola Lantai huruf V.....	52
Gambar 26 : Pola Lantai Lurus.....	52
Gambar 27 : Pola Lantai ketika penari membuka <i>tepak</i>	53

Gambar 28 : Pola Lantai ketika penari putri memberi jalan untuk para tamu.....	54
Gambar 29 : Para tamu memasuki gedung diiringi oleh penari laki-laki.....	54
Gambar 30 : Alat musik <i>gendang</i>	56
Gambar 31 : Alat musik <i>kromongan</i> kecil.....	56
Gambar 32 : Alat musik <i>kromongan</i> besar.....	57
Gambar 33 : Alat musik gong.....	57
Gambar 34 : Alat musik simbal.....	58
Gambar 35 : Rias cantik penari.....	59
Gambar 36 : Baju Kurung Tabur.....	61
Gambar 37 : Kain Songket.....	61
Gambar 38 : Selendang Songket.....	62
Gambar 39 : <i>Teratai</i>	62
Gambar 40 : Mahkota <i>Pak sangko</i>	63
Gambar 41 : <i>Bungo rampai</i>	63
Gambar 42 : Sanggul Malang.....	64
Gambar 43 : Beringin.....	64
Gambar 44 : Anting- anting	66
Gambar 45 : Kalung Ringgit.....	66
Gambar 46 : Pending.....	67
Gambar 47 : Kembang Goyang.....	67
Gambar 48 : Gelang Kano.....	68
Gambar 49 : Gelang Sempuru.....	68
Gambar 50 : Gelang Gepeng.....	69
Gambar 51 : Baju <i>Teluk Belango</i>	70
Gambar 52 : Kain Songket.....	70
Gambar 53 : <i>Pending</i>	71
Gambar 54 : <i>Tanjak</i>	71
Gambar 55 : <i>Tanggai</i>	73
Gambar 56 : <i>Tepak</i>	73
Gambar 57 : <i>Tombak</i>	74
Gambar 58 : Payung.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	82
Peta Kabupaten Muara Enim	
Logo Kabupaten Muara Enim	
Lampiran 2	83
Iringan Tari Sambut	
Dance Skrip Tari Sambut	
Lampiran 3	83
Panduan Observasi	
Panduan Wawancara Mendalam	
Panduan Studi Dokumentasi	
Data Narasumber	
Lampiran 4	83
Surat-Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negeri kepulauan yang kaya akan keanekaragaman kebudayaan. Di dalam kebudayaan terdapat unsur-unsur yang terdiri atas bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, religi dan kesenian. Hasil kesenian merupakan perwujudan dari bentuk-bentuk dan penampilan yang ekspresif dari seseorang, seperti yang dikatakan oleh Soedarsono (1985: 303). Dalam bentuk dan corak penyajiannya, karya seni memiliki keberagaman ketika diciptakan, karena suatu kesenian dibentuk oleh perbedaan kondisi sosial dan perbedaan alam sekitar. Keberagaman tersebut membentuk seni yang berbeda-beda di masyarakat sehingga kesenian dapat menjadi identitas dari suatu daerah dan dapat memperkaya budaya nusantara.

Kesenian terdiri atas banyak cabang serta macamnya, salah satu cabang dari kesenian tersebut adalah tari. Suatu alat ekspresi dan komunikasi berupa bahasa gerak yang secara universal dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja (Soedarsono, 1978: 5). Hasil seni budaya suatu daerah misalnya tari memiliki hubungan dan peranan penting di lingkungan masyarakat. Segala bentuk dan fungsinya selalu berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat tempat tari itu tumbuh

dan berkembang (Maizarti, 2013: 3). Dalam sosial masyarakat menjadi cerminan kepribadian masyarakat dan lingkungan sekitar dimana tari itu berada.

Pulau Sumatera salah satu pulau di Indonesia kaya akan kesenian khususnya seni tari, demikian halnya yang terdapat di Kabupaten Muara Enim memiliki beberapa tarian yang tumbuh dan berkembang dengan baik di lingkungan masyarakatnya. Tarian tersebut adalah tari *Kumpai*, tari *Cek Mina*, tari *Bebehas*, tari Sambut, tari *Kinjau* dan lain-lain. Dari beberapa tari yang masih hidup dan berkembang tersebut, tari Sambut merupakan tarian yang menjadi identitas masyarakat Kabupaten Muara Enim.

Tari Sambut merupakan tari tradisional yang berfungsi dalam upacara penyambutan tamu untuk orang-orang terhormat yang datang ke Kabupaten Muara Enim. Tarian ini kaya akan nilai-nilai keindahan yang merupakan cerminan kehidupan masyarakat setempat. Dalam arti estetik murni, keindahan merupakan pengalaman estetik seseorang yang tercipta karena hubungan dirinya dengan sesuatu yang pernah dialaminya (Widagdho, 2008: 62). Tari Sambut digarap dengan keindahan melalui gerak dan pola garapan yang sesuai dengan pola masyarakat yang terjadi di Kabupaten Muara Enim.

Tari Sambut dihadirkan dalam setiap penyambutan tamu secara adat dan termasuk dalam upacara adat. Tari ini menjadi salah satu ciri keramah tamahan dan keterbukaan masyarakat Kabupaten Muara Enim dalam menyambut tamu. Ciri tersebut di gambarkan dalam setiap gerak dan

bentuk penyajian tari ini. Oleh karena itu, untuk mengungkap lebih dalam fungsi tari Sambut dalam upacara penyambutan tamu di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan sangat menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Fungsi dan Bentuk Penyajian Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan?

C. Tujuan

Mendeskripsikan Fungsi dan Bentuk Penyajian Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perbendaharaan tentang tari Sambut, baik berupa dokumen tertulis maupun foto-foto untuk mengisi keterbatasan informasi tari-tarian yang ada di Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Muara Enim.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Mahasiswa Seni Tari diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan apresiasi dan menambah bahan pembelajaran mengenai tari-tarian Sumatera khususnya tari Sambut di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.
- b. Bagi Masyarakat kabupaten Muara Enim diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya dalam melestarikan kesenian daerah khususnya tari Sambut.
- c. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan, penelitian ini diharapkan dapat menambah inventaris dokumen tentang kesenian, khususnya seni tari yang ada di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Tari

Tari merupakan salah satu kesenian yang diungkapkan melalui gerak, karena gerak merupakan suatu elemen pokok dalam penciptaannya. Menurut La Meri dalam Soedarsono (1986: 88), tanpa bergerak tidak ada tari. Selain itu, Soedarsono juga menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978 : 3). Gerakan dalam tari adalah ekspresi pengungkapan seni tersebut. Tubuh manusia sebagai instrumen ekspresi dalam tari (Suharto, 1987: 15). Tari sebagai bahan komunikasi tanpa perlu kata-kata atau bahasa. Dengan menggunakan tubuh dan gerak, tari dapat mengekspresikan apa pun yang diinginkan oleh mereka yang menyaksikannya (Widaryanto, 2004: x).

Tari dalam pola penggarapan geraknya dibagi menjadi dua. Adapun dua jenis tari, yaitu :

a. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama dan masih berpegang pada pola-pola tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1978: 12). Di dalam tarian ini biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua

aturan ragam gerak, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah. Hal ini dikarenakan tari tradisional masih memegang erat pola-pola tradisi yang telah ada.

Tari tradisional berdasarkan atas nilai artistik garapannya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tari primitif, tari tradisional kerakyatan dan tari tradisional klasik. Tari primitif adalah jenis-jenis tari yang mempunyai kesederhanaan dalam bentuk-bentuk gerak yang berupa loncat-loncat, melangkah atau setengah bagian tubuh saja, sedangkan iringannya dalam penggunaan instrumen sangat sederhana dalam ritme dan irama. Untuk kostum, rias, dan tata panggung belum terlalu terkonsep. Tarian ini mempunyai kekuatan magis atau sakral.

Tari tradisional kerakyatan ialah tarian yang masih berpijak pada budaya tradisional atau masih bertumpu pada unsur-unsur primitif. Tarian ini berkembang di kalangan rakyat biasa. Oleh karena itu gerakannya cenderung mudah ditarikan bersama juga iringan musik dan busananya relatif sederhana. Sehingga, bentuk gerakannya dipahami betul oleh kelompok masyarakat tersebut.

Tarian jenis tradisional klasik dikembangkan oleh penari kalangan bangsawan istana. Aturan tari yang berkembang di istana biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya cenderung bersifat anggun dan busananya cenderung mewah. Oleh karena itu, pengembangannya lebih sulit karena hanya bisa dilakukan dalam

kelompok bangsawan tersebut. Tarian jenis ini sering berfungsi sebagai sarana upacara adat atau penyambutan tamu kehormatan.

b. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah jenis tarian yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru (Soedarsono, 1978: 14). Oleh karena itu, pola garapan tari ini mengarah pada kebebasan pengungkapan gerak dalam penciptaannya. Gerak-gerak dalam jenis tari ini bisa bersumber dari mana saja, termasuk dari gerak tradisional dan aspek-aspek budaya tradisional. Terlebih lagi di Indonesia, tari kreasi baru pada umumnya masih bersumber pada materi tradisional.

Jenis-jenis tari tersebut dalam bentuk penyajiannya didukung oleh elemen-elemen pokok. Elemen-elemen tersebut meliputi: gerak, desain lantai, musik atau iringan, rias dan busana, properti, arena pementasan, lighting atau tata lampu.

a. Gerak Tari

Gerakan hadir dari tubuh manusia untuk menterjemahkan maksud-maksud yang terkandung dalam hati. Oleh karenanya, gerak diyakini sebagai alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia (Hidajat, 2013: 1). Dalam penciptaan tari, gerak yang digunakan dalam tarian adalah gerak stilisasi (distorsi). Gerak stilisasi merupakan gerakan yang telah mengalami penggarapan. Adanya penggarapan dalam pengolahan gerak memunculkan dua jenis gerak yakni, gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti atau

maksud yang jelas sedangkan gerak murni adalah gerak yang diciptakan sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

Dalam tari Sambut banyak terdapat gerak maknawi. Gerak-gerak tari tersebut diadaptasi dari tari-tarian adat Sumatera Selatan. Arti dalam gerakan tari Sambut mencerminkan keramahtamahan dan kesiapan warga Muara Enim dalam menyambut tamu.

b. Desain lantai

Desain lantai (*floor design*) adalah perubahan tempat penari yang menggunakan formasi sehingga membentuk sesuatu garis-garis pada lantai. Garis lurus memberikan perasaan yang lain daripada garis membelok atau melengkung, karena garis lurus memberi kesan sederhana namun kuat sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut atau lemah (Djelantik, 1999: 22).

c. Musik

Musik merupakan salah satu unsur penunjang dalam karya tari. Tari-tarian yang berasal dari suatu daerah akan terlihat dari musik yang mengiringinya, karena setiap musik daerah memiliki ciri khas tersendiri. Fungsi musik dalam suatu garapan tari adalah sebagai pengiring tari, pemberi suasana dengan memberikan aksentuasi pada suasana yang ditarikan dan sebagai ilustrasi tari. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi juga sebagai partner tari yang tak terpisahkan (Soedarsono, 1978: 26).

Di dalam tarian, musik juga bisa diciptakan oleh penari sendiri. Suara musik itu berasal dari tepukan tangan, suara dari mulut, atau hentakan kaki. Musik tersebut dinamakan musik internal sedangkan musik eksternal adalah musik yang berasal dari alat musik yang dimainkan oleh pemusik.

d. Tata Rias

Tata rias adalah salah satu penunjang penampilan tari karena akan mendukung daya visual penikmat seninya. Karakter tari yang dibawakan akan terlihat sesuai dengan rias yang digunakan. Oleh karena itu, fungsi rias adalah memperkuat imaji penonton tentang peranan tari yang dibawakan.

e. Tata Busana

Penataan busana tari secara teknis tidak berbeda dengan penataan busana pada umumnya, tetapi tata busana untuk tari lebih menekankan orientasi pada konsep koreografi (Hidajat, 2013: 80). Tata busana merupakan penunjang penampilan tari yang tidak dapat dipisahkan dengan tata rias. Oleh karena itu, dalam pemakaian tata rias akan lebih menarik bila dibantu dengan penataan busana tari. Dengan perpaduan tata busana dan tata rias yang tepat akan mencirikan watak seseorang yang memakainya.

f. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan memiliki fungsi yang besar dalam pementasan suatu karya tari. Tempat pertunjukkan juga bermacam-

macam bentuknya, seperti : *Proscenium*, Tapal Kuda, Teater Arena, dan sebagainya.

Pada zaman dahulu, tari tradisional kerakyatan sering dipergelarkan di lapangan terbuka misalnya di halaman rumah atau tanah lapang. Tempat pementasan ini disebut arena yang dalam pementasannya tidak ada jarak antara penonton dan pemain. Dengan adanya kemajuan dan perkembangan kebudayaan, manusia akhirnya membuat tempat khusus untuk menyajikan sebuah pementasan yang sering disebut panggung.

g. Perlengkapan tari (Properti)

Properti adalah alat pendukung dalam suatu karya seni. Properti dibagi dalam 2 fungsi, yaitu : stage properti dan dance properti. Stage properti adalah alat yang di tata diatas panggung, berfungsi untuk mendukung sebuah pementasan. Contoh : trap, bingkai, pohon, level dan lain-lain. Sedangkan dance properti adalah alat yang digunakan penari pada waktu menari, contohnya : kipas, sampur, *Tepak* dan lain-lain.

Tari dalam bentuk penyajiannya didukung oleh elemen-elemen pokok tersebut. Dengan adanya elemen-elemen pokok tersebut, akan menghasilkan sesuatu penampilan karya seni menjadi sangat indah untuk dinikmati oleh para penikmat seni. Dalam penerapannya, elemen-elemen pokok ini akan berbeda dari satu tarian dengan tarian lainnya.

2. Fungsi Tari

Tarian dalam penciptaannya memiliki fungsi yang berbeda-beda ketika ditampilkan. Menurut Soedarsono (1987: 15), tari-tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu tari upacara, tari pergaulan dan tari tontonan.

a. Tari Upacara

Fungsi tari bersifat ritual ditujukan untuk kebutuhan suatu kegiatan religius yang berorientasi pada situasi dan suasana sakral (Wahyudiyanto, 2008: 83). Sedangkan kehadiran tari di dalam upacara ritual merupakan pengalaman emosi keagamaan berfungsi sebagai sarana pengungkapan kepercayaan dan keyakinan (Hadi, 2007: 35). Pertunjukan tari yang bersifat sakral ini dapat memberikan karakter dan dukungan estetis atas maksud diselenggarakannya upacara tersebut.

Pada masa sekarang, masyarakat bukan hanya melaksanakan upacara yang bersifat ritual tetapi juga melakukan upacara yang bertujuan non ritual. Kepentingan upacara non ritual ini disebut upacara sekuler (Wulansari, 2013: 1). Upacara ini terselenggara karena kegiatan manusia untuk mengadakan bentuk-bentuk peringatan. Berdasarkan kepentingan kegiatan, upacara sekuler dibagi menjadi dua, yaitu upacara untuk kepentingan kolektif dan upacara untuk kepentingan pribadi. Jenis upacara yang termasuk dalam kepentingan kolektif adalah peresmian, pembukaan suatu acara, serah terima jabatan,

penyambutan tamu dan lain-lain. Sedangkan untuk upacara dalam kepentingan pribadi adalah upacara pernikahan.

b. Tari Pergaulan

Tarian ini berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira. Pada umumnya, tari pergaulan dilakukan berpasangan antara wanita dan laki-laki. Bentuk tariannya menggunakan gerak yang spontan dan sederhana, sehingga mudah ditirukan oleh banyak orang. Tarian pergaulan harus dapat memberikan stimulan daya tarik kepada penonton, sehingga tertarik memberikan respon dengan ikut menari bersama-sama (Hadi, 2012: 110).

c. Tari Tontonan

Tari tontonan biasa disebut juga tari pertunjukan. Garapan tari ini khusus ditujukan untuk pertunjukan. Dengan garapan yang melalui proses kreatif agar tari ini dapat dipersembahkan kepada penonton. Dengan harapan, penonton dapat memberikan tanggapan dan respon ketika mengamati pertunjukan tari tersebut (Hadi, 2012: 110).

3. Tari Sambut

Provinsi Sumatera Selatan memiliki banyak seni tari tradisional. Seni tari yang paling menonjol adalah tari penyambutan untuk tamu yang diagungkan dan dihormati sebagai tari persembahan untuk yang disembah (Sudartatie, 2007: 76). Masing-masing kabupaten memiliki tari untuk penyambutan tamu yang mempunyai nama dan gerak yang berbeda. Tari-

tari penyambutan itu adalah tari *Pengunton* di Kabupaten Ogan Komering Ilir, tari *Stabiek* di Kabupaten Musi Banyu Asin, tari *Silampari* di Kabupaten Musi Rawas, tari *Sanggan Sirih* di Kabupaten Lahat, tari *Ngampak* di Kota Pagar Alam dan tari *Sambut* di Kabupaten Muara Enim (Sartono, 2007: 5).

Kabupaten Muara Enim juga memiliki tari untuk menyambut tamu yang diagungkan. Tari yang berkembang di masyarakat ini diberi nama Tari Sambut. Tari Sambut merupakan salah satu tarian tradisional yang berfungsi untuk penyambutan tamu-tamu kehormatan baik dari luar maupun dari dalam Kabupaten Muara Enim pada saat diadakan acara-acara resmi (Euis, 1997: 6). Walaupun tarian ini termasuk dalam upacara penyambutan tamu, tetapi tari ini tidak bersifat ritual melainkan lebih pada tari pertunjukan karena sebagai sarana hiburan dan pelestarian kebudayaan.

Tari ini ditarikan oleh enam penari putri dan tiga penari putra. Penari putri menggunakan properti *tanggai* yang dikenakan dijari kecuali ibu jari. *Tanggai* berwarna kuning biasanya berbahan dari logam (tembaga atau perak) yang ujungnya melentik ke atas dan berwarna keemasan. Sedangkan untuk penari putra menggunakan properti *tombak* dan payung. Ada satu penari putri khusus pembawa *tepak* ketika menari tari Sambut. *Tepak* adalah Sebuah tempat yang berbentuk trapesium dengan gambar ukiran kayu disetiap sisinya. Di dalam *tepak* berisi lima bahan utama untuk menginang, yaitu sirih, kapur, gambir, pinang dan tembakau. Tetapi pada saat penyambutan tamu, para tamu hanya diminta untuk memakan sirih saja.

Dalam bentuk penyajiannya, terdapat sebuah meja yang diletakkan di depan para penari. Meja tersebut digunakan untuk menaruh *tepak* ketika menari dihadapan para tamu. Tetapi apabila tidak ada tempat untuk meletakkan meja, maka ada 1 penari khusus yang memegang *tepak*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu “Bentuk Pertunjukan Tari Sembah di Kabupaten Muara Enim, Karya H.M. Rasyid. AR, S.Pd”. Penelitian ini diangkat oleh Rizki Amelia Gutri Harnita selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Pendidikan Kesenian FKIP PGRI Palembang pada tahun 2012. Persamaan pada penelitian ini terletak pada objeknya, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dikaji. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang berjudul “Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan”.

C. Kerangka Berpikir

Tari Sambut merupakan salah satu kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu tari tradisional yang masih memegang teguh pola-pola tradisi masyarakat Etnik Kikim Kabupaten Muara Enim. Tergambar sifat keramahtamahan dan keterbukaan ketika menyambut tamu yang disajikan dalam gerak dan bentuk penyajiannya.

Dalam setiap upacara adat dihadirkan tari Sambut yang disajikan untuk menyambut tamu yang datang ke Kabupaten Muara Enim. Dalam penyajian tarinya menggunakan musik yang berirama monoton selaras dengan gerak lima penari putri dan tiga penari putra. Hal ini dikarenakan tari Sambut diciptakan sebagai tari tradisional untuk upacara penyambutan tamu. Sehingga, fungsi dan bentuk penyajian tari Sambut menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya yang berada di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Tempat penelitian dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan dan di rumah Bapak M. Rasyid. AR, S.Pd selaku seniman tari Sambut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Maret 2013.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2013: 6).

Metode deskriptif dalam arti data yang dikumpulkan dan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambaran tentang kejadian atau kegiatan yang menyeluruh, kontekstual, dan bermakna. Data yang diperoleh dari wawancara yang mendalam dengan beberapa pihak yang terkait dalam sejarah, fungsi dan bentuk penyajian tari Sambut tersebut kemudian diolah dan dianalisis oleh peneliti. Hasil analisis data tersebut selanjutnya dideskripsikan dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti untuk memperoleh jawaban yang telah disusun

dalam rumusan masalah, yaitu fungsi dan bentuk penyajian tari Sambut di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang terkait akan tari Sambut. Untuk melengkapi data-data, selain wawancara peneliti juga mendapatkan informasi melalui dokumen tertulis, foto dan lain-lain. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara mendalam dengan informan tentang sejarah, fungsi dan bentuk penyajian tari Sambut
- b. Arsip dari buku profil Kabupaten Muara Enim dan buku tari sembah Kabupaten Muara Enim serta dokumentasi milik instansi Dinas Pariwisata dan dokumentasi pribadi milik Bapak Rasyid yang berkaitan dengan tari Sambut
- c. Catatan lapangan hasil observasi yang dilakukan untuk penelitian tentang tari Sambut

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2008: 227). Dalam observasi ini peneliti

melakukan pengamatan dengan mengikuti latihan tari Sambut dan memahami fungsi dan bentuk penyajian tari Sambut.

b. Wawancara

Peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan metode wawancara mendalam. Informan yang diwawancarai adalah tokoh-tokoh yang terkait dengan tari Sambut yang dapat menerangkan segi historis, fungsi, gerak dan bentuk penyajian tari Sambut. Tokoh-tokoh tersebut adalah Bapak H. M. Rasyid, S.Pd selaku seniman/ pencipta tari Sambut yang memberikan data tentang sejarah dan fungsinya, Bapak Huzaifah selaku pemusik tari Sambut memberikan data tentang sejarah dan bentuk penyajian terlebih pada musik iringan, Ibu Hj. Nuraini, S.Pd selaku penata kostum tari Sambut memberikan data tentang bentuk penyajian kostum tari, Rizki Amelia Gutri Harnita selaku penari tari Sambut memberikan data tentang gerakan tari Sambut, dan Bapak Drs. H. Jasman Sanif, MM selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muara Enim memberikan data tentang sejarah dan fungsi tari Sambut.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode penting yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah sumber data yang berbentuk dokumen, buku atau literatur, maupun gambar-gambar tentang suatu peristiwa. Berbagai

sumber data dalam bentuk dokumen sangat diperlukan guna memperluas perolehan data.

Secara dokumentasi, perolehan data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2013: 217). Dokumen yang berhasil didapat oleh peneliti meliputi buku profil Kabupaten Muara Enim oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Muara Enim yang menjelaskan keadaan tentang Kabupaten Muara Enim secara umum, buku Direktori Kesenian Sumatera Selatan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan yang menjelaskan tentang kesenian yang berkembang di Provinsi Sumatera Selatan baik seni musik, rupa maupun tari, dan buku tari Sembah Kabupaten Muara Enim yang menjelaskan tentang tari Sembah pada saat dibukukan tahun 1997 serta dokumentasi milik instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Muara Enim dan foto-foto pementasan pribadi milik Bapak Rasyid yang berkaitan dengan tari Sambut

d. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2008: 222). Peneliti mencari data dengan bantuan para narasumber yang merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti terjun langsung kelapangan dengan cara mengikuti latihan tari Sambut, serta melakukan wawancara dan dokumentasi tari Sambut. Dalam hal ini, peneliti bertanya langsung

untuk mencari data, sehingga peneliti dapat menilai keadaan di lapangan dan mengambil keputusan sendiri sesuai dengan data tentang sejarah, fungsi dan bentuk penyajian tari Sambut yang diperlukan oleh peneliti.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 244). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah :

1) Reduksi data

Pada langkah ini peneliti menentukan inti-inti permasalahan tentang tari Sambut yang meliputi sejarah munculnya tari Sambut, fungsi dan bentuk penyajian tari Sambut.

2) Display data

Pada langkah ini peneliti mengklasifikasikan masing-masing data yang diperoleh dengan membagi data-data tersebut kedalam suatu bagian-bagian berdasarkan objek kajian yang telah ditentukan,

yaitu tentang bentuk penyajian tari Sambut. Bagian-bagian tersebut adalah:

a) Gerak

Data yang termasuk dalam bagian gerak meliputi:

- (1) Nama ragam tari Sambut yang digunakan
- (2) Bentuk gerak masing-masing ragam yang kemudian ditulis oleh peneliti menjadi sebuah catatan tari

b) Irian

Data yang dimasukkan kedalam bagian ini adalah:

- (1) Alat musik yang digunakan dalam tari Sambut
- (2) Bentuk iringan tari Sambut
- (3) Notasi iringan tari Sambut

c) Tata rias dan busana

Pada bagian tata rias dan busana, data yang diperoleh adalah:

- (1) Bentuk tata rias tari Sambut
- (2) Tata busana tari Sambut
- (3) Makna tata rias dan tata busana tari Sambut

d) Tempat pertunjukan

Bagian tempat pertunjukan meliputi:

- (1) Tempat yang biasa digunakan untuk pentas tari Sambut
- (2) Bentuk pola lantai tari Sambut
- (3) Bentuk *setting* panggung maupun *setting* penempatan alat musik

3) Pengambilan kesimpulan

Data-data yang sudah diklasifikasi diatas kemudian disimpulkan dan dituangkan kedalam data deskriptif dan disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu tentang fungsi serta bentuk penyajian tari Sambut.

f. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh dengan mempertanyakan kembali hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung dengan melihat data yang diperoleh, wawancara dengan narasumber yang terdiri atas pencipta tari Sambut, pemusik tari Sambut, penata kostum tari Sambut, penari tari Sambut, dan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muara Enim serta dokumentasi buku profil Kabupaten Muara Enim oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Muara Enim, buku Direktori Kesenian Sumatera Selatan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, buku tari sembah Kabupaten Muara Enim serta dokumentasi milik instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Muara Enim dan foto-foto pementasan

pribadi milik Bapak Rasyid. Semua data tersebut ditriangulasikan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan tari Sambut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Setting* Penelitian

a. Letak Geografis

Tari Sambut yang menjadi objek dalam penelitian ini berada di daerah Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Kabupaten yang memiliki luas seluruh 9.575 Km atau 914.050 Ha ini terletak diantara 104^0 - 106^0 BT dan 4^0 - 6^0 LS. Berdasarkan buku profil Kabupaten Muara Enim memiliki batasan wilayah (2011 : 1), di bagian utara memiliki batas dengan Kabupaten Musi Banyuasin dan Kota Palembang. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lahat dan Kabupaten Musi Rawas. Di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Bengkulu Selatan sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang.

Kabupaten Muara Enim terdiri dari 25 kecamatan yang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah, lebak dan rawa-rawa. Daerah dataran tinggi di bagian barat daya merupakan rangkaian dari Bukit Barisan. Pegunungan Bukit Barisan berada di Kecamatan Semendo Darat Ulu, Semendo Darat Tengah, Semendo Darat Laut, dan Tanjung Agung. Sementara daerah dataran rendah berada di antara Bukit Barisan dan Sungai Lematang. Sedangkan di bagian utara dan timur laut tepatnya Kecamatan Talang Ubi, Penungkal Utara, Penukal, Abab, Tanah Abang, Lembak, Sungai Rotan dan Gelumbang terdapat

daerah rawa yang berhadapan langsung dengan Sungai Lematang dan Sungai Musi.

b. Penduduk, Agama dan Sosiokultural

Pada tahun 2005, jumlah penduduk Kabupaten Muara Enim sebanyak 634.636 atau 9,39 persen dari jumlah penduduk Sumatera Selatan. Kemudian meningkat pada tahun 2010 menjadi sebanyak 716.676 jiwa atau 9,62 persen dari penduduk Sumatera Selatan. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Muara Enim selama periode 2006-2010 sebesar 2,49 persen/tahun, sedangkan Sumatera Selatan pada periode yang sama hanya tumbuh sebesar 1,97 persen/tahun. Dilihat dari sisi jumlah penduduk di atas, Kabupaten Muara Enim memiliki jumlah penduduk yang relatif cukup besar sehingga dapat menempati urutan ke empat di Provinsi Sumatera Selatan. Tingginya pertumbuhan penduduk tidak hanya disebabkan oleh tingginya faktor alamiah yaitu angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan angka kematian melainkan pula tingginya faktor migrasi yang dilakukan oleh penduduk dari luar Kabupaten Muara Enim. Faktor migrasi ini meningkat dikarenakan penduduk yang masuk jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

Mayoritas penduduk Kabupaten Muara Enim beragama Islam. Dengan panutan agama yang mayoritas ini pula membawa pengaruh besar terhadap adat istiadat, budaya dan kehidupan sehari-hari. Hari-hari raya besar Islam secara umum dirayakan dengan khitmat, seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul

Adha, Maulud Nabi, Isra' Mi'rad dan lain sebagainya. Tempat beribadah berupa masjid dan mushollah hampir dapat ditemui di setiap pelosok.

Kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Muara Enim cukup terjalin secara harmonis. Para penduduk di Kabupaten Muara Enim masih memiliki sifat kegotong-royongan dengan tidak membedakan agama, suku ataupun status sosial. Dalam berhubungan sosial tata cara dalam pergaulan lebih didominasi pada cara sopan santun dalam bersikap dan berbicara, karena semua hal ini dipengaruhi oleh adat istiadat masyarakat Kabupaten Muara Enim.

Kabupaten Muara Enim memiliki visi pembangunan yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Muara Enim yang Sehat, Mandiri, Agamis, dan Sejahtera di Bumi *Serasan Sekundang*”. Visi pembangunan ini tercatat sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJM) Kabupaten Muara Enim 2005-2025. *Serasan Sekundang* adalah moto sekaligus jiwa dan semangat yang melandasi strategi pembangunan di Kabupaten Muara Enim. Kata-kata ini memiliki artian secara harfiah sebagai pengungkapan masyarakat yang selalu sejalan seirama dan searah tujuan. Dengan harapan kata-kata tersebut tidak hanya menjadi slogan saja, melainkan dapat menjadi spirit bagi masyarakat dalam keikutsertaannya bergotong royong dan berpartisipasi ikut ambil bagian dalam mewujudkan pembangunan di bidang dan sektor usaha.

Secara umum, slogan tersebut telah memberi pengaruh pada masyarakat di Kabupaten Muara Enim. Pengaruh yang terlihat selain

keikutsertaan bergotong royong adalah sifat ramah terhadap tamu atau pendatang. Dengan adanya sifat yang terbentuk dari kebiasaan masyarakat tersebut, maka masyarakat Kabupaten Muara Enim merasa perlu memberikan suatu pertunjukan tari untuk menyambut para tamu yang datang di Kabupaten Muara Enim.

2. Keberadaan dan Sejarah Tari Sambut

Tari Sambut adalah tari yang hidup dan berkembang di Kabupaten Muara Enim. Sebelum adanya tari Sambut, berawal adanya tari Sembah yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Etnik Kikim, Dusun Kabupaten Muara Enim. Tidak ada yang tahu siapa pencipta tari Sembah, dikarenakan tari tradisi ini merupakan kebudayaan dan kesenian masyarakat Etnik Kikim sekitar 400 tahun yang lalu. Keberadaan Etnik Kikim tidak dapat dipisahkan dari tari Sembah, karena Etnik Kikim merupakan penumbuh kembang dari terciptanya suatu kesenian di Kabupaten Muara Enim. Tarian yang termasuk ke dalam unsur kesenian ini bersumber pada cerita lisan yang turun temurun berdasarkan pengalaman leluhur sebelumnya.

Menurut Bapak M. Rasyid AR, wawancara pada hari rabu tanggal 6 Februari 2013 selaku pencipta tari Sambut mengatakan bahwa:

“Tarian sembah itu yo dak katek yang tau siapa penciptanyo karno tarian itu hidup dewek di keidupan uwong-uwong ni. Yang uwong-uwong ni tau, tari itu ado karno kesenian tradisi wong Etnik Kikim ini. karno itulah sekarang tari itu dijadike untuk Kabupaten Muara Enim”

Kurang lebih sekitar tahun 1956, tari Sembah diprakarsai kembali oleh Bapak M. Natar. Ketika itu tarian ini memiliki bentuk penyajian yang sangat sederhana dalam gerak maupun iringannya. Adapun nama-nama ragam gerak yang terdapat pada tari Sembah tersebut terdiri dari gerak *sembah*, gerak *petik*, gerak *petik* samping dan gerak kaki silang. Keempat ragam gerak tari tersebut diiringi oleh lagu *rancam* yang merupakan lagu iringan khas Etnik Kikim daerah Kabupaten Muara Enim. Tari Sembah ditarikan untuk menyambut tamu pihak *besan* di Kecamatan Lubuk Ampelas, Kabupaten Muara Enim. Dengan generasi pertama penari yaitu Nuraisyah, Ayunah, Salbiah, Ningsih, dan Rosma. Tari ini selalu ditarikan oleh kelima orang penari putri tersebut. Namun demikian, seiring dengan perjalanan waktu dan tidak ada generasi yang mau meneruskan, kurang lebih pada tahun 1970 tari sembah perlahan-lahan mengalami kevakuman.

Pada tahun 1990 oleh Bapak M. Rasyid Ar atas izin Bapak M. Zen selaku pemangku adat maka tari Sembah digarap kembali. Hal ini dilakukan agar di Kabupaten Muara Enim memiliki suatu sajian tari untuk menyambut tamu kehormatan yang datang berkunjung. Tari Sembah ini digarap kembali dengan gerak dan iringan yang baku.

Tari Sembah ini digarap kembali dengan mengembangkan gerak-gerakan tari Sembah terdahulu. Dengan nama iringan tari yang sama. Walaupun proses pengembangannya dilakukan dengan gerakan yang sederhana tetapi sudah memiliki aturan-aturan yang baku karena ragam gerak ini merupakan ciri khas pada tari Sembah. Gerakan yang dikembangkan dari

gerak *sembah* menjadi gerak tangan tumpuk, tangan *silang sembah* atas dan *sembah sujud* lalu gerak *petik* dan *petik* samping menjadi gerakan *petik* kanan *petik* kiri, *petik* kanan *petik* kiri bawah, jinjit *petik* kanan *petik* kiri dan jinjit menyamping. Sedangkan untuk gerak kaki silang digunakan sebagai gerakan dasar pada kaki disetiap menari tari Sembah.

Terdapat beberapa pendapat ketika tari Sembah ini ditampilkan di masyarakat, terutama pada nama judul tarian yaitu “sembah”. Beberapa masyarakat memiliki pandangan tersendiri akan kata sembah. Kata tersebut lebih pantas di tujukan kepada Sang Maha Kuasa. Akhirnya dengan beberapa pertimbangan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Muara Enim dengan Bapak Rasyid sepakat untuk mengganti nama tari tersebut dari kata “sembah” menjadi kata “sambut”. Kata sambut dianggap lebih pantas untuk diberikan pada judul tarian ini, karena sesuai dengan fungsi tari untuk menyambut para tamu yang datang berkunjung di Kabupaten Muara Enim. Maka dari itulah, judul nama tari tersebut dikenal dengan nama tari Sambut.

Tari Sambut pertama kali ditarikan pada tahun 1991 untuk menyambut Wakil Presiden di Lapangan Merdeka yang terletak di depan Pemda Kabupaten Muara Enim. Kehadiran Bapak Sudharmono selaku Wakil Presiden ini dalam rangka menghadiri undangan pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam merayakan HUT RI yang ke 44.

Pada tahun 1993, tari Sambut ini memenangkan juara 1 festival tari persembahan di Sumatera Selatan. Dengan adanya hal tersebut, maka tari Sambut telah diakui keberadaannya di Kabupaten Muara Enim sehingga pada

tahun 1997 tari Sambut dibukukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2004, tari Sambut ini oleh pemerintah Kabupaten Muara Enim telah masuk ke dalam peraturan daerah Kabupaten Muara Enim.

Tari Sambut ditarikan dengan jumlah penari yang ganjil. Penari perempuan berjumlah lima orang sedangkan penari laki-laki berjumlah tiga orang. Lima orang penari merupakan simbol dari lima rukun islam, sesuai dengan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Kabupaten Muara Enim. Di bagian tengah pola lantai tari terdapat satu penari khusus yang bertugas membawa *tepak* yang berisi sekapur sirih, getah gambir, minyak bibir dan pinang. Penari laki-laki membawa 2 properti yang berbeda, penari yang di tengah membawa payung sedangkan penari yang berada di sisi kanan dan kiri membawa *tombak*.

Pada awal penyajiannya, para penari perempuan telah siap dengan posisi duduk menunggu kedatangan tamu kehormatan, sedangkan penari laki-laki berdiri di belakang penari perempuan dengan membawa payung untuk memayungi penari perempuan yang khusus pembawa tepak. Tari Sambut diawali dengan pukulan *gendang* pertanda tamu kehormatan telah tiba, kemudian penari berdiri perlahan-lahan dan memberikan tanda penghormatan dengan gerakan sembah. Pada akhir tarian, penari yang khusus pembawa *tepak* memberikan sirih kepada tamu kehormatan. Memakan sirih memiliki arti bahwa para tamu dapat menerima semua adat istiadat yang ada di Kabupaten Muara Enim. Setelah para tamu kehormatan memakan sirih, maka penari laki-

laki menuju ke belakang tamu kehormatan untuk mengiringi dan memayungi para tamu sampai masuk ke dalam ruangan dimana tempat acara tersebut dilaksanakan.

B. Pembahasan

1. Tari Sambut pada Upacara Penyambutan Tamu

Tari Sambut pada dasarnya merupakan tari persembahan yang memiliki fungsi untuk menyambut tamu yang hadir pada setiap acara maupun acara-acara penting lainnya yang terlaksana di Kabupaten Muara Enim. Ketika penyajian tari Sambut, para tamu merasa terhormat dan menikmati tarian yang disajikan sampai akhir pertunjukan. Hal ini terlihat dari ekspresi para tamu yang hadir.

Menurut Bapak Drs. H. Jasman Sanif, MM., wawancara pada hari rabu tanggal 6 Februari 2013 selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muara Enim.

“Tari sambut sampai saat ini selalu dihadirkan untuk menyambut tamu kehormatan dan pembukaan acara-acara penting lainnya. Gek pas akhir tariannyo itu, tamu diminta makan sirih supaya jadi pelengkap upacara penyambutan tamu”

Sampai saat ini, tari Sambut menjadi tarian yang selalu disajikan ketika ada acara penyambutan tamu dan acara-acara penting lainnya. Tarian ini selalu dipentaskan sebagai pelengkap upacara adat. Diantaranya memakan sirih yang berada di dalam *tepak* penari yang berisi lima bahan utama untuk *menginang*, yaitu sirih, kapur, gambir, pinang dan tembakau. Kelima bahan tersebut di taruh ke dalam *tepak* memiliki makna sirih sebagai sifat kerendahan hati dan

memuliakan orang lain, kapur sebagai sifat ketulusan, gambir sebagai sifat keteguhan hati, pinang sebagai keturunan orang yang baik budi pekerti, hati yang tabah dan rela berkorban. Para tamu diminta kesediaannya secara hormat untuk memakan sirih ini sebagai sikap penghormatan dan memuliakan tamu yang datang. Makna yang terkandung didalamnya agar tamu yang datang ke Kabupaten Muara Enim menjadi manusia yang selalu rendah hati. Rangkaian acara memakan sirih ini merupakan suatu upacara ritual yang dianut sebagai adat istiadat oleh masyarakat Kabupaten Muara Enim.



**Gambar 1 : Tamu kehormatan yang sedang memakan sirih
(Foto : Ersas, 2013)**

Tari Sambut tidak hanya memiliki fungsi penyambutan tamu, melainkan pula telah memiliki fungsi lain yaitu sebagai pelengkap upacara adat dan pelestarian budaya. Dengan memakan sirih yang diberikan oleh seorang penari pertanda upacara adat telah selesai.



**Gambar 2 : Daun sirih yang dimakan oleh para tamu
(Foto : Ersa, 2013)**

Pelestarian budaya dapat tercipta dengan adanya tari Sambut yang merupakan unsur kebudayaan khas yang dimiliki oleh masyarakat setempat, khususnya Kabupaten Muara Enim. Pada iringan musiknya memiliki ciri khas permainan musik yang dominan di bagian *kromongan*. Ada dua tipe pada *kromongan*, yaitu *kromongan* kecil dan *kromongan* besar. Pada setiap pemukulan *kromongan* kecil bervariasi dan berkolaborasi dengan permainan *kromongan* besar. Ciri khas tersebut merupakan peninggalan nenek moyang yang merupakan kesenian iringan lagu *rancam*. Etnik Kikim Kabupaten Muara

Enim mempunyai iringan lagu *rancam* yang tidak pernah berubah dari awal tari diciptakan sampai saat ini. Oleh karena itu, tari Sambut memiliki fungsi sebagai pelestari kebudayaan yang ada di Kabupaten Muara Enim.

2. Bentuk Penyajian Tari Sambut

a. Gerak

Salah satu unsur atau materi pokok yang paling utama dalam penciptaan tari adalah gerak. Tanpa adanya gerak, tentu belum akan terwujud sebuah tarian. Gerak merupakan alat dalam tarian untuk berkomunikasi sekaligus sebagai media ungkap untuk menyampaikan sesuatu. Begitu pula dalam tari Sambut, gerak-gerak yang tercipta memiliki makna tersendiri dalam penciptaannya. Dengan pola garapan gerak yang sederhana, mudah ditarikan serta terdapat pengulangan-pengulangan gerak tetapi memiliki makna tersendiri. Meskipun demikian, gerakan yang sederhana dalam tarian ini tetap saja memiliki kekhasan dan keunikan yang mencerminkan gerakan daerah Kabupaten Muara Enim.

Menurut Rizky Amelia Gutri Harnita, S.Pd., wawancara pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2013 selaku penari tari Sambut mengatakan bahwa:

“Gera'an dalam tarian sembah cak-cak itu lah ga. idak ngebut narinyo, lambat lemah gemulai. ragam geraknyo tu samo. Cuma dibedake pas dikakinyo be. ado yang betegak, dodok samo betega' sambil jinjit, untuk ragam tangannyo samo be dio tu “

Gerakan dalam Tari Sambut sebagian merupakan pengulangan, cukup mudah ditirukan dan telah memiliki patokan gerak tari yang baku. Gerakan tari yang ada di dalam tari Sambut adalah lari jinjit, tangan *tumpuk*, tangan *silang*, *buka* kanan *buka* kiri, *sembah* atas, *petik* kanan *petik* kiri, langkah ragu, putar

tampak muka belakang, *sembah sujud*, *petik kanan petik kiri bawah*, *colet kapur*, lenggang, jinjit *petik kanan petik kiri*, jinjit menyamping, *songsong*, *tepuk tanah tunjuk langit*, langkah kanan dan langkah kiri. Adapun gerakan penari perempuan dalam Tari Sambut tersebut adalah :

1) Lari Jinjit

Pada awal tari, penari dalam posisi duduk lalu berdiri perlahan untuk melakukan gerak lari jinjit dengan hitungan 2x8 lalu lari berputar di tempat dengan kaki dijinjit kemudian penari duduk kembali secara perlahan.

2) Tangan *Tumpuk*

Gerakan ini dilakukan dengan berdiri perlahan lalu melangkahkan kaki kanan dengan tangan kanan diatas tangan kiri dengan *menumpuk* lalu badan ke samping kiri dengan tangan kiri diatas tangan kanan lalu maju kaki kiri dengan badan ke samping kanan tangan kanan diatas tangan kiri.



Gambar 3 : Gerak Lari Jinjit (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 4 : Gerak Tangan *Tumpuk* (Foto : Ersal, 2013)

3) Tangan *Silang*

Gerakan ini adalah gerakan penghubung dalam Tari Sambut. Setiap memulai gerakan pokok lainnya, para penari akan melakukan gerakan ini untuk memulainya terlebih dahulu. Kedua tangan menyilang didepan perut dengan kaki kanan ditujing didepan dengan badan diayunkan lalu memulai gerak selanjutnya.

4) *Buka Kanan, Buka Kiri*

Kedua tangan direntangkan kanan kiri dengan badan ke samping kanan lalu ke samping kiri dan terakhir di arah kanan dengan hitungan 1x8 setiap gerakan. Setiap merentangkan tangan diikuti dengan arah badan yang condong kedepan sehingga tangan kanan lebih ringgi dari pada tangan kiri lalu bila badan ke samping kiri tangan kiri lebih tinggi dari pada tangan kanan.

5) Sembah Atas

Gerakan ini dilakukan setelah gerakan buka kanan dengan menyatukan tangan kanan dan tangan kiri ketengah lalu mengayunkan badan kearah kiri dan kanan lalu ke tengah dengan tangan yang disatukan membentuk tanda sembah.



Gambar 5 : Gerak Tangan *Silang* (Foto : Ersas, 2013)



Gambar 6 : Gerak *Buka Kanan, Buka Kiri* (Foto : Ersas, 2013)



Gambar 7 : Gerak Sembah Atas (Foto : Ersya, 2013)

6) *Petik Kanan, Petik Kiri Atas*

Kedua tangan diangkat tinggi ke atas jari dijentikkan dengan posisi kaki di *tunjang*. Gerakan ini dilakukan dengan badan ke arah kanan dan kiri secara bergantian.

7) *Langkah Ragu*

Diawali dengan gerakan penghubung, badan berayun ke arah depan lalu ke arah belakang dengan menekuk tangan kiri didepan perut dan tangan kanan lurus disamping badan. Dengan kaki kiri di depan ketika maju kaki kanan maju berada di depan kaki kiri dengan gerakan tangan yang *diukel*. Lalu ketika mundur, kaki kanan berada di belakang kaki kiri dengan tangan *diukel*kan.



**Gambar 8 : Gerak Petik Kanan, Petik Kiri Atas
(Foto : Ersal, 2013)**



**Gambar 9 : Gerak *Petik* Kanan, *Petik* Kiri Atas
(Foto : Ersal, 2013)**

8) Putar Tampak Belakang

Kaki kanan didepan kaki kiri dengan tangan kanan lebih rendah dibandingkan tangan kiri. Badan berputar dengan posisi merebahkan diri. Ketika berputar kedua tangan di rentangkan dan menjentikkan jari oleh penari.

9) Sembah *Sujud*

Dalam posisi duduk. kedua tangan dibuka ke samping badan dengan badan merebahkan kebelakang lalu membungkukkan ke depan dengan tangan yang mengikuti posisi badan lalu badan tegak berdiri dengan arah hadap ke depan dengan tangan yang membentuk posisi sembah.

10) *Petik Kanan, Petik Kiri Bawah*

Dalam posisi duduk, kedua tangan diangkat tinggi dengan jari dijentikkan. Gerakan ini dilakukan dengan mengayunkan badan ke arah kanan lalu badan berdiri lalu jari dijentik dan mengayunkan badan ke arah kiri lalu badan berdiri lalu jari dijentik.

11) *Colet Kapur*

Badan lebih condong diarah belakang dengan tangan kiri dipaha kiri dan tangan kanan lurus kesamping kanan lalu tarik tangan kanan kesamping kiri untuk mencolet tangan kiri secara perlahan.



Gambar 10 : Gerak Putar Tampak Belakang (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 11 : Gerak Sembah *Sujud* (Foto : Ersal, 2013)



**Gambar 12 : Gerak *Petik Kanan, Petik Kiri Bawah*
(Foto : Ersal, 2013)**



Gambar 13 : Gerak *Colet Kapur* (Foto : Ersal, 2013)

12) Lenggang

Gerakan ini merupakan transisi dari duduk untuk berdiri. Tangan kanan dan kiri digerakan secara bergantian dengan posisi level badan rendah, sedang dan tinggi. Gerakan ini dimulai dengan posisi rendah, tangan kanan diatas dan tangan kiri dibawah lalu *diukel*. Kemudian dengan tangan kiri pada posisi sedang, lalu di posisi tinggi pada tangan kanan.



Gambar 14 : Gerak Lenggang posisi rendah (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 15 : Gerak Lenggang posisi sedang (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 16 : Gerak Lenggang posisi tinggi (Foto : Ersal, 2013)

13) Jinjit Petik Kanan, Petik Kiri

Dalam posisi berdiri, kedua tangan diangkat tinggi dengan jari dijentikkan dalam posisi kaki dijinjit. Gerakan ini dilakukan dengan mengayunkan badan ke arah kanan lalu badan berdiri lalu jari dijentik dan mengayunkan badan ke arah kiri lalu badan berdiri lalu jari dijentik.

14) Jinjit Menyamping

Gerakan ini dilakukan dengan kaki di jinjit dengan tangan kiri didepan perut dan tangan kanan disamping lurus lalu *diuke/kan*. Pandangan mengikuti tangan ketika di *uke/kan* pandangan kembali kedepan.

15) *Songsong*

Tangan kanan diturunkan dengan 3 langkah maju kedepan posisi setengah berdiri sebatas dengkul. Langkah pertama diawali dengan kaki kanan, lalu kaki kiri dan kaki kanan dengan badan menghadap ke depan.

16) *Tepuk Tanah, Tunjuk Langit*

Kaki kanan didepan kaki kiri dengan tangan dijentikkan ketika badan meredah tangan menepuk tanah lalu berdiri menunjuk langit kemudian berputar ditempat lalu duduk kembali bersiap mengambil *tepak* untuk diberikan kepada tamu yang datang.



Gambar 17 : Gerak Jinjit Petik Kanan (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 18 : Gerak Jinjit Petik Kiri (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 19 : Gerak Jinjit Menyamping (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 20 : Gerak *Songsong* (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 21 : Gerak *Tepuk Tanah* (Foto : Ersas, 2013)



Gambar 22 : Gerak *Tunjuk Langit* (Foto : Ersas, 2013)

Gerakan untuk penari perempuan berbeda dengan penari laki-laki.

Gerakan penari laki-laki adalah langkah kanan dan langkah kiri.



Gambar 23 : Gerak Langkah Kanan (Foto : Ersas, 2013)



Gambar 24 : Gerak Langkah Kiri (Foto : Ersas, 2013)

Menurut Bapak M. Rasyid AR, wawancara pada hari rabu tanggal 6 Februari 2013 selaku pencipta tari Sambut.

“Gera’an untuk yang betino banyak maknanyo, jadi dio diciptake ngan banyak variasi, tapi intinyo tu reti tarian ini tu tentang kesiapan wong muara enim dalam nyambut tamu tula, itulah galo makna tarinyo itu”.

b. Desain Lantai

Desain lantai (*floor design*) adalah perubahan tempat penari yang sehingga membentuk sesuatu garis-garis pada lantai. Dalam pengarapannya, tarian tradisional tidak banyak menggunakan pola lantai. Begitu pula tari Sambut, pola lantai yang digunakan tidak terlalu rumit. Berdasarkan pengamatan penelitian hanya ada 2 garis yang dibentuk oleh penari perempuan, sedangkan penari laki-laki membentuk garis lurus horisontal dibelakang penari perempuan selama tarian berlangsung.

Pola lantai yang berbentuk huruf V atau kerucut terbalik oleh lima penari dimulai dari ragam gerak lari jinjit sampai dengan jinjit petik kanan kiri, pola lantai yang terbentuk adalah pola huruf V atau kerucut terbalik dengan lima penari. Penari khusus pembawa *tepak* berada di tengah lima penari perempuan dan bagian belakangnya tiga penari laki-laki membentuk garis horisontal.

Gerakan jinjit menyamping digunakan sebagai transisi untuk membentuk pola lantai lurus horisontal. Para penari melakukan songsong dan tepuk tanah tunjuk langit dengan pola garis lurus.



Gambar 25 : Pola Lantai huruf V (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 26 : Pola Lantai Lurus (Foto : Ersal, 2013)

Gerakan tersebut dilanjutkan dengan majunya penari khusus pembawa *tepak* lalu dibantu dengan satu penari putri untuk membuka tutup *tepak* sedangkan keempat penari lainnya duduk di belakang dengan tangan tumpuk. Setelah *tepak* dibuka, para tamu yang datang diharapkan menguyah sirih di dalam *tepak* yang diberikan oleh penari. Para penari laki-laki tetap berdiri di belakang bersiap untuk mengiringi para tamu. Setelah mengunyah sirih, para penari putri berdiri membuka jalan untuk masuknya para tamu ke dalam gedung sedangkan para penari laki-laki berdiri di belakang para tamu untuk memayungi dan melindungi sampai masuk ke dalam gedung.



Gambar 27 : Pola Lantai ketika penari membuka *tepak*
(Foto : Ersu, 2013)



**Gambar 28 : Pola Lantai ketika penari putri memberi jalan untuk para tamu
(Foto : Ersas, 2013)**



**Gambar 29 : Para tamu memasuki gedung diiringi oleh penari laki-laki
(Foto : Ersas, 2013)**

c. Musik

Musik merupakan salah satu unsur pendukung dalam karya tari. Fungsi musik dalam suatu garapan tari adalah sebagai pengiring tari, pemberi suasana dengan memberikan aksentuasi pada suasana yang ditarikan dan sebagai ilustrasi tari.

Di dalam tari Sambut, lagu yang mengiringi Tari Sambut ini adalah iringan *rancam*. Iringan ini merupakan musik khas Etnik Kikim yang ada di Kabupaten Muara Enim. Tipe musik yang digunakan adalah musik eksternal. Terdapat beberapa alat musik yang dimainkan oleh pemusik. Alat musik pengiring Tari Sambut terdiri atas *gendang*, *kromongan*, *gendang* kecil, *simbal* dan gong.

Pada awal tarian, *gendang* sebagai penanda masuknya irama tari, *Gendang* dipukul 2 kali dengan keras. Para penari berdiri dari duduk dengan secara perlahan lalu melakukan lari jinjit dengan gerakan lari berputar di tempat dan di akhiri dengan duduk kembali.

Para penari duduk perlahan dengan bunyi alat musik *kromongan* sebagai melodi awal dalam tarian ini. Gerakan berdiri perlahan ini diawali dengan alat musik *kromongan* kecil lalu disusul dengan *kromongan* besar dan ikuti dengan alat musik lainnya. Sebagai penanda pada tari ini, setiap hitungan delapan selesai diikuti dengan bunyi gong. Simbal juga sebagai penanda dalam tarian ini yang memberikan tanda berakhirnya dari setiap ragam tari yang telah dilakukan. Seperti dari ragam lari jinjit menuju tangan tumpuk selalu diberi penanda simbal.



Gambar 30 : Alat musik *gendang* (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 31 : Alat musik *kromongan* kecil (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 32 : Alat musik *kromongan* besar (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 33 : Alat musik gong (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 34 : Alat musik simbal (Foto : Ersya, 2013)

Iringan Tari Sambut ini merupakan musik ciri khas Etnik Kikim yang tidak berubah sampai sekarang. Notasi lagu *rancam* ini terkesan monoton, misalnya setiap bait *kromongan* yang diulang-ulang lalu ditambahkan dengan instrumen musik lain misalnya gong, *gendang* dan simbal. Hanya diberikan penekan keras atau lambatnya nada tersebut dimainkan oleh para pemusik.

d. Tata Rias dan Tata Busana

Tata rias adalah salah satu pendukung penampilan tari dan dapat menjadikan identitas tarian suatu identitas daerah. Karakter tari yang dibawakan terlihat sesuai dengan rias yang dikenakan. Rias cantik sesuai dengan karakter lembut sesuai dengan gerak tarinya yang gemulai. Rias wajah terkesan cantik, lembut dan anggun.



Gambar 35 : Rias cantik penari (Foto : Ersu, 2013)

Tata busana yang dikenakan penari putri berbentuk merupakan *aesan pak sangko* yang disesuaikan dengan rias tarinya. *Aesan pak sangko* maksudnya hiasan baju bludru tabur dan mahkota *pak sangko* sedangkan penari laki-laki memakai *teluk belango*. Busana tari yang dikenakan pada tari Sambut sebagai berikut :

1) Baju kurung tabur

Baju kurung berbahan beludru yang bersulam benang emas dan bertaburan payet-payet.

2) Kain songket

Kain Palembang yang bersulamkan emas dan berpasangan dengan selendang.

3) Selendang

Terbuat dari kain songket yang dibuat seperti kain panjang selebar lebih kurang 15 cm dengan panjang 150 cm diberi hiasan dari lempeng kuningan yang diukir

4) *Teratai*

Penutup dada yang berbentuk seperti daun bunga teratai raksasa yang terbuat dari kain beludru dengan hiasan manik-manik emas.

5) Mahkota *Pak sangko*

Hiasan kepala yang terbuat dari kain beludru yang ditabur manik-manik emas atau lempengan kecil dengan berbagai motif.

6) *Bungo rampai*

Hiasan yang dipakai untuk menutupi sanggul bagian belakang yang terbuat dari daun pandan dan bunga-bunga yang berwarna warni. Tetapi pada saat ini dibuat tiruannya berbahan dari kertas.

7) Sanggul Malang

Sanggul malang adalah sanggul yang berbentuk melintang.

8) *Beringin*

Hiasan kepala yang terletak diatas sanggul. Beringin ini memiliki makna keamanan, gotong royong dan cinta kasih pada sesama.



Gambar 36 : Baju Kurung Tabur (Foto : Ersas, 2013)



Gambar 37 : Kain Songket (Foto : Ersas, 2013)



Gambar 38 : Selendang Songket (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 39 : Teratai (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 40 : Mahkota *Pak sangko* (Foto : Ersa, 2013)



Gambar 41 : *Bungo rampai* (Foto : Ersa, 2013)



Gambar 42 : Sanggul Malang (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 43 : Beringin (Foto : Ersal, 2013)

9) Anting-anting

Hiasan daun telinga yang terbuat dari kuningan.

10) Kalung Ringgit

Kalung ini melambangkan tingkatan pada masyarakat. Jenjang paling atas adalah raja, ditengah adalah menteri, dan tingkatan paling bawah adalah punggawa atau rakyat.

11) *Pending*

Ikat Pinggang yang terbuat dari lempengan tembaga yang diberi motif tumbuh-tumbuhan atau binatang.

12) Kembang Goyang

Kembang yang terbuat dari kuningan yang digunakan sebagai hiasan kepala.

13) Gelang Kano

Gelang bulat yang terbuat dari kuningan yang berukir-ukir

14) Gelang Sempuru

Gelang yang berduri menyerupai kulit durian.

15) Gelang Gepeng

Gelang yang berbentuk bulat pipih.



Gambar 44 : Anting-anting (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 45 : Kalung Ringgit (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 46 : Pending (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 47 : Kembang Goyang (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 48 : Gelang Kano (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 49 : Gelang Sempuru (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 50 : Gelang Gepeng (Foto : Ersas, 2013)

Untuk penari laki-laki menggunakan baju *Teluk Belango* yang terdiri dari:

1. Baju *Teluk Belango*

Busana berwarna kuning tertutup untuk penari laki-laki

2. Kain Songket

Kain ini digunakan pada pinggang penari laki-laki dengan memasukkan baju supaya terlihat rapi

3. *Pending*

Ikat Pinggang yang terbuat dari lempengan tembaga yang diberi motif tumbuh-tumbuhan atau binatang.

4. *Tanjak*

Penutup kepala berbahan kain songket



Gambar 51 : Baju *Teluk Belango* (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 52 : Kain Songket (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 53 : *Pending* (Foto : Ersa, 2013)

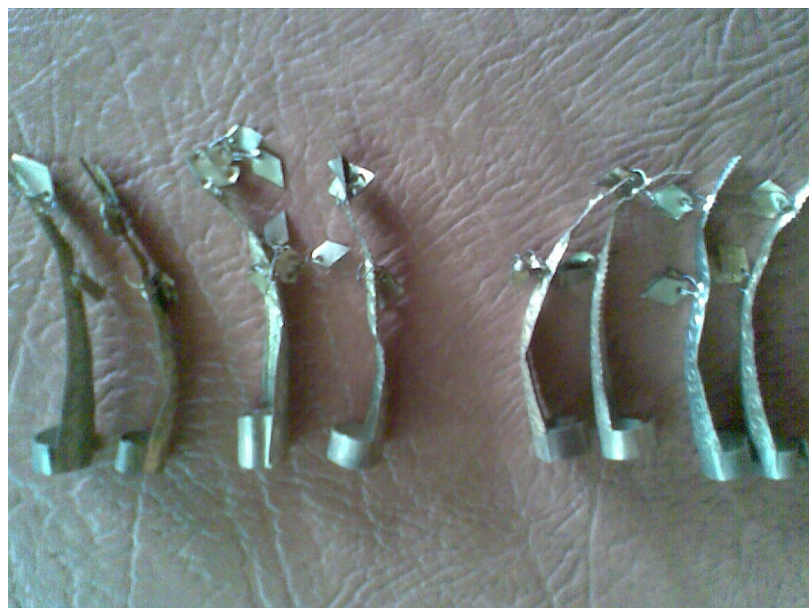


Gambar 54 : *Tanjak* (Foto : Ersa, 2013)

e. Properti

Property yang digunakan dalam Tari Sambut ini adalah *Tanggai* dan *Tepak* untuk penari putri, dan Tombak serta Payung untuk penari putra. Pada penari putri *Tanggai* dikenakan di jari para penari kecuali ibu jari. *Tanggai* berwarna kuning biasanya berbahan dari logam (biasanya tembaga atau perak) yang melentik ke atas dan berwarna keemasan. *Tepak* adalah sebuah tempat yang berbentuk trapesium dengan gambar ukiran kayu. Di dalam *tepak* berisi lima bahan utama untuk *menginang*, yaitu sirih, kapur, gambir, pinang dan tembakau. Terdapat ukiran khusus pada *tepak* yang menjadi milik Kabupaten Muara Enim.

Untuk properti yang digunakan oleh penari putra, yaitu tombak dan payung memiliki arti untuk selalu melindungi kedatangan tamu kehormatan yang datang ke Kabupaten Muara Enim. Hal tersebut digambarkan dalam tarian yang pada akhir penyajiannya, para penari laki-laki berdiri mengiringi dan memayungi di belakang tamu kehormatan. sampai ke dalam gedung.



Gambar 55 : *Tanggai* (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 56 : *Tepak* (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 57 : *Tombak* (Foto : Ersal, 2013)



Gambar 58 : Payung (Foto : Ersal, 2013)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tari Sambut merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan yang sampai saat ini masih hidup dan berkembang baik di masyarakat. Pada awalnya tari ini merupakan tarian yang berasal dari kebudayaan Etnik Kikim. Pada tahun 1956, tari Sambut bermula pada tari Sembah yang diciptakan dengan bentuk gerak yang sederhana. Kurang lebih pada tahun 1970, tari Sembah sempat vakum dikarenakan berkurangnya generasi penerus. Pada tahun 1990, tari Sambut ini digarap kembali dengan bentuk penyajian yang baku.

Tari Sambut merupakan tarian persembahan yang memiliki fungsi untuk menyambut tamu yang hadir pada setiap acara maupun acara-acara penting lainnya yang terlaksana di Kabupaten Muara Enim. Tari Sambut tidak hanya memiliki fungsi penyambutan tamu, melainkan pula telah memiliki fungsi lain yaitu sebagai pelengkap upacara adat dan pelestarian budaya agar tidak hilang. Fungsi pelengkap upacara adat adalah dengan memakan sirih yang diberikan oleh penari kepada para tamu datang berkunjung. Sedangkan fungsi pelestarian budaya terlihat dengan terpeliharanya iringan lagu *rancam* sebagai musik pengiring tari Sambut.

Bentuk penyajian tari Sambut adalah memiliki 16 ragam gerak untuk penari putri yaitu lari jinjit, tangan *tumpuk*, tangan *silang*, *buka* kanan *buka*

kiri, *sembah* atas, *petik* kanan *petik* kiri, langkah ragu, putar tampak muka belakang, *sembah sujud*, *petik* kanan *petik* kiri bawah, *colet* kapur, lenggang, jinjit *petik* kanan *petik* kiri, jinjit menyamping, *songsong*, *tepek tanah tunjuk langit*. Sedangkan untuk penari putra hanya langkah kanan dan langkah kiri. Pola lantai yang digunakan membentuk garis huruf V dan lurus horisontal penari putri lalu penari laki-laki hanya membentuk garis horisontal dari awal sampai akhir tarian yang pada bagian akhir para penari laki-laki maju menggiringi para tamu masuk sampai ke dalam gedung. Tata rias dan busana tari Sambut adalah *aesan pak sangko* untuk penari putri dan *teluk belango* untuk penari putra. Properti yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan adalah *tanggai*, *tepak*, *payung* dan tombak.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti ungkapkan yaitu :

1. Setiap penyajian tari Sambut agar dapat didokumentasikan sebagai pelengkap data dan aset budaya.
2. Agar tari Sambut dapat diangkat sebagai materi bahan ajar pembelajaran tari daerah setempat di Sekolah Menengah, khususnya di Kabupaten Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2011. *Profil Kabupaten Muara Enim Mengatur, Membangun, Melayani, dan Memberdayakan Menuju Kabupaten Muara Enim "SMAS"*. Muara Enim: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Euis Rosmiati Yuyus. SST., Suprayitno, Masdar Hayati, Suhaidi. 1997. *Deskripsi Tari Sembah Kabupaten Muara Enim Propinsi Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Sumatera Selatan Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Sumatera Selatan
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustakatas
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)
- Hidajat, Robby. 2013. *Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Pratikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia Suryodiningratan
- Maizarti. 2013. *Ketika Tari Adat ditantang Revitalisasi*. Yogyakarta: Media Kreativa
- Meri, La. 1986. *Dances Composition, The Basic Elements* (terjemahan Soedarsono). Yogyakarta: Lagaligo
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sartono, Vebry dan Yuli. 2007. *Tari Tanggai Selayang Pandang*. Palembang: Dewan Kesenian Palembang
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- _____. 1985. *Keadaan dan Perkembangan Bahasa, Sastra, Etika, Tata Krama, dan Seni Pertunjukan Jawa, Bali, dan Sunda*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- _____. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni (Sebuah Bunga Rampai)*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI
- Sudartatie, Yulie. 2007. *Mata Kuliah Pengantar Kebudayaan Sumatera Selatan*. Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Medan: Kertas Kerja dalam Temu Wicara Etnomusikologi III
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta: Isi Press Solo
- Widagdho, Djoko. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Semarang: PT Bumi Aksara
- Wulansari, Pramularsih. 2013. *Tari Pahargyan dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Elmatara

GLOSARIUM

A

Aesan : Tata busana yang memakai pak sangko

B

Bebahas : Membersihkan beras

Beringin : Hiasan kepala yang terbuat dari kuningan

Besan : Pihak keluarga dari sebelah mempelai laki-laki/perempuan

Buka Kanan : Gerakan membuka kedua tangan dengan menghadap ke arah kanan

Buka Kiri : Gerakan membuka kedua tangan dengan menghadap ke arah kiri

Bungo Rampai : Hiasan kepala yang terbuat dari kertas berwarna kembang setaman

C

Cak : Seperti

Colet Kapur : Gerakan tangan kanan yang menyatu ke tangan sebelah kiri

D

Dewek : Sendiri

G

Gendang : Alat musik yang terbuat dari kulit

J

- Jentik : Menyatukan jari jempol dan jari tengah lalu di buka
- Jinjit : Kedua kaki diangkat dengan jari masih dilantai

K

- Kromongan : Alat musik yang terbuat dari besi

L

- Lenggang : Gerakan jalan

M

- Menginang : Kebiasaan masyarakat lama untuk menguatkan gigi

P

- Pending : Ikat pinggang yang terbuat dari kuningan
- Petik : Gerakan menjentikkan jari
- Petik Kanan Petik Kiri : Gerakan menjentikkan jari ke samping kanan dan kiri

R

- Rancam : Irian musik Etnik Kikim
- Reti : Arti

S

- Sembah : Gerakan sujud yang menyatukan kedua tangan
- Sembah Sujud : Gerakan sujud yang dilakukan dengan kaki bersimpuh
- Serasan Sekundang : Moto Kabupaten Muara Enim
- Songsong : Gerakan tangan sambil maju ke depan

T

Tanggai	: properti berupa kuningan yang dipakai di jari penari
Teluk Belango	: Tata busana yang memakai baju kurung untuk lelaki
Tepak	: Tempat menaruh sirih
Tepuk Tanah Tunjuk Langit	: Gerakan menepuk lantai dan menunjuk langit
Teratai	: Hiasan berbentuk bunga teratai dipasangkan sebagai penutup dada
Tombak	: Properti senjata yang terbuat dari kayu
Tumpuk	: Gerakan tangan kanan di atas tangan kiri

U

Ukel	: Tangan diputar dan digerakkan dengan memasukkan ke dalam lalu diputar lagi ke luar
Uwong	: Orang

Lampiran 1

Peta Kabupaten Muara Enim
Logo Kabupaten Muara Enim

Peta Kabupaten Muara Enim



Logo Kabupaten Muara Enim

“Serasan Sekundang”



Lampiran 2

Iringan Tari Sambut
Dance Skrip Tari Sambut

RANCAM (TARI SEMBAH)

Instrumental

Handwritten musical score for "RANCAM (TARI SEMBAH)" Instrumental. The score is written for three staves (A, B, C) in 4/4 time. It features a variety of musical notations including eighth notes, quarter notes, and rests, along with a complex rhythmic pattern in the B staff. The score is divided into measures by vertical bar lines. The B staff includes a series of "00011111" and "1111" markings. The C staff includes a series of "5 5 0 5 5 5" and "5 5 0 5 5 5" markings. The score concludes with a "FINE" marking in the B staff.

Dance Skrip Tari Sambut

No	Nama Ragam	Hitungan	Uraian Gerak
1	Lari Jinjit	2x8	Berdiri perlahan lalu lari jinjit dengan tangan tumpuk berputar di tempat kemudian duduk perlahan
		1-4	Berdiri perlahan
2	Tangan <i>Tumpuk</i>	1-4	Langkahkan kaki kanan dengan tangan tumpuk diputar ke arah kiri lalu merendah
		5-8	Langkah maju kaki kiri tangan tumpuk diputar ke kanan lalu merendah
		1x4	Langkahkan kaki kanan dengan tangan tumpuk diputar ke arah kiri lalu merendah
		1x8	Duduk dengan tangan tumpuk
		1-4	Berdiri perlahan
3	Tangan <i>Silang</i>	1-4	Silangkan tangan di depan perut dengan kaki kanan <i>ditujing</i> didepan dengan badan diayunkan
4	<i>Buka Kanan,</i> <i>Buka Kiri</i>	1-4	Tarik kaki kanan silangkan di belakang dengan tangan dibuka merentang ke arah kanan
		1-4	Tarik kaki kanan ke belakang, badan merendah ke kanan
		1-4	Temukan tangan kanan ke tangan kiri, badan merendah meliuk.
		1-4	Meliuk badan ke kanan
		1-4	

5	Sembah Atas	1-4	Meliuk badan ke tengah
		5-8	Badan merendah Badan berdiri tangan menyatu didepan dada
6	<i>Petik</i> Kanan, <i>Petik</i> Kiri Atas	1-4	Silang tangan depan perut, badan berayun dengan kaki kanan menujing
		1-4	Tarik kaki kanan ke belakang lalu kedua tangan ke atas, petik kanan badan merendah ke belakang
		1-4	Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke kiri lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah tangan kiri
		1-4	Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke tengah lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah depan
		1-4	Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke kanan lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah tangan kanan
		1-4	Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke tengah lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah depan
		1-4	Silang tangan depan perut, badan berayun dengan kaki kanan menujing
		1-4	Tarik kaki kanan ke belakang, tangan kanan lurus dan tangan kiri dilipat didepan perut lalu kedua tangan <i>diukel</i> dengan badan merendah
7	Langkah Ragu	1-4	Tarik kaki kiri ke belakang, tangan kanan lurus dan tangan kiri dilipat didepan perut lalu kedua tangan <i>diukel</i> dengan badan merendah
		1-4	Tarik kaki kanan ke belakang, tangan kanan lurus dan tangan kiri dilipat didepan perut lalu kedua tangan <i>diukel</i> dengan badan merendah
		1-4	Tarik kaki kanan ke belakang, tangan kanan lurus dan tangan kiri dilipat didepan perut lalu kedua tangan <i>diukel</i> dengan badan merendah

8	Putar Tampak Belakang	1-4	Tarik kaki kiri ke belakang, tangan kanan lurus dan tangan kiri dilipat di depan perut lalu kedua tangan <i>diukel</i> dengan badan merendah
		1-4	Tarik kaki kanan ke belakang, tangan kanan lurus dan tangan kiri dilipat di depan perut lalu kedua tangan <i>diukel</i> dengan badan merendah
		1-4	Silang tangan depan perut, badan berayun dengan kaki kanan menujing
		1-4	Rentang kedua tangan dengan tangan kanan agak rendah dan tangan kiri tinggi, kaki kanan silang di depan dengan badan merendah
		1-8	Memutar badan ke arah kiri sampai ke arah depan dengan jari-jari digetarkan
9	Sembah <i>Sujud</i>	1-4	Buka kedua tangan badan perlahan turun
		5-8	Badan membungkuk ke depan temukan kedua tangan di depan seperti sujud
		1-8	Tarik kedua tangan badan rebah ke belakang lalu kedua tangan ditemukan di depan dada pandangan lurus kedepan
10	<i>Petik</i> Kanan, <i>Petik</i> Kiri Bawah	1-4	Silang tangan depan perut, badan berayun dengan kaki kanan menujing
		1-4	Kedua tangan keatas, petik kanan badan merendah ke belakang
		1-4	Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke kiri lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah tangan kiri
		1-4	Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke tengah lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah depan
		1-4	

11	<i>Colet Kapur</i>	1-4	Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke kanan lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah tangan kanan
		1-4	Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke tengah lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah depan
		1-4	Turunkan tangan kiri dengan jari ngiting ke paha kiri dengan tangan kanan ke samping badan merendah ke belakang
		5-8	Temukan tangan kanan ke tangan kiri lalu colet kapur
12	Lenggang	1-4	Buka kedua tangan ke samping
		5-8	Angkat tangan kanan lalu <i>ukel</i> dengan pandangan ke tangan kanan
		1-4	Turunkan tangan kanan lalu naikan tangan kiri <i>diukel</i> kan sambil setengah berdiri dengan pandangan ke tangan kiri
		5-8	Sambil berdiri turunkan tangan kiri angkat tangan kanan lalu <i>diukel</i> kan
		1-8	Berdiri turunkan tangan kanan <i>diukel</i> kan dengan badan agak merendah
13	Jinjit Kanan, Petik Kiri	1-4	Tarik kaki kanan ke belakang lalu jinjit kedua tangan ke atas, petik kanan badan merendah ke belakang
		1-4	Kaki jinjit Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke kiri lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah tangan kiri
		1-4	Kaki jinjit Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke tengah lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah depan

14	Jinjit Menyamping	1-4	Kaki jinjit Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke kanan lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah tangan kanan
		1-4	Kaki jinjit Badan membungkuk ke depan lalu merendah meliuk ke tengah lalu berdiri, petikkan jari, pandangan ke arah depan
		1-4	Silang tangan depan perut, badan berayun dengan kaki kanan di belakang jinjit
		1-4	Tarik kaki kanan di belakang jinjit, tangan kanan lurus dan tangan kiri dilipat di depan perut lalu kedua tangan <i>diukel</i>
		1-4	Tangan kanan lurus dan tangan kiri dilipat di depan perut lalu kedua tangan <i>diukel</i>
		1-4	Tangan kanan lurus dan tangan kiri dilipat di depan perut lalu kedua tangan <i>diukel</i>
15	<i>Songsong</i>	1-4	Silang tangan depan perut, badan berayun dengan kaki kanan menujing
		1-4	Tangan kiri ayun lurus kedepan tangan kanan di belakang arah badan menyamping hadap kiri lalu langkahkan kaki kanan ke depan
		1-4	Maju langkahkan kaki kiri badan merendah setengah lutut lalu berdiri
		1-4	Maju langkahkan kaki kanan badan merendah setengah lutut lalu berdiri
		1-4	Turunkan tangan kiri sampai ke bawah dengan badan merendah turun
16		1-4	Posisi duduk merendah tangan kiri ditepukan di tanah lalu jari dipetikkan

	<i>Tepuk Tanah, Tunjuk Langit</i>	1-4	Badan berdiri perlahan dengan jari kiri diangkat tinggi menunjuk langit
		1-4	Berputar ke arah kanan lalu penari yang membawa tepak maju membuka tepak

Lampiran 3

Panduan Observasi
Panduan Wawancara Mendalam
Panduan Studi Dokumentasi
Data Narasumber

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada:

- a. Sejarah Tari Sambut di Kabupaten Muara Enim?
- b. Fungsi Tari Sambut di Kabupaten Muara Enim?
- c. Bentuk Penyajian Tari Sambut di Kabupaten Muara Enim?

C. Kisi-Kisi Observasi

No	Pengamatan Observasi	Hasil Observasi
1	Sejarah Tari Sambut?	
2	Fungsi Tari Sambut?	
3	Bentuk Penyajian Tari Sambut?	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada:

1. Sejarah Tari Sambut di Kabupaten Muara Enim?
2. Fungsi Tari Sambut di Kabupaten Muara Enim?
3. Bentuk Penyajian Tari Sambut di Kabupaten Muara Enim?

C. Kisi-Kisi Wawancara

No	Pengamatan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Sejarah Tari Sambut - Tahun terciptanya tari Sambut di Kabupaten Muara Enim? - Pencipta tari Sambut di Kabupaten Muara Enim?	
2	Fungsi Tari Sambut	

	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi tari Sambut pada upacara penyambutan di Kabupaten Muara Enim? 	
3	Bentuk Penyajian Tari Sambut <ul style="list-style-type: none"> - Gerak - Irian - Desain Lantai - Tata Rias - Tata Busana - Tempat 	

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah tari Sambut?
2. Tahun berapa tari Sambut diciptakan?
3. Siapakah pencipta tari Sambut?
4. Bagaimana perkembangan tari Sambut di Kabupaten Muara Enim?
5. Apa fungsi tari Sambut di kehidupan masyarakat Kabupaten Muara Enim?
6. Siapakah penari tari Sambut pertama kali?
7. Bagaimana struktur gerak tari Sambut?
8. Ada berapa macam gerak dan nama-nama gerak yang ada didalam tari Sambut?
9. Apa makna yang terkandung dalam gerak tari Sambut?
10. Apa nama iringan tari Sambut?
11. Berapa jumlah penari tari Sambut?
12. Apa makna yang terkandung dalam banyaknya jumlah penari tari Sambut?
13. Bagaimana tata rias dan busana tari Sambut?
14. Apa makna yang terkandung dalam tata rias dan busana tari Sambut?
15. Properti apa yang digunakan dalam menari tari Sambut?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah dan memperoleh data tentang Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

B. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. Rekaman hasil wawancara dengan responden
4. Rekaman video bentuk penyajian

C. Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Pengamatan Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1	Buku-buku tentang Tari Sambut	
2	Rekaman video Tari Sambut	
3	Foto-foto Tari Sambut	

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 330 / 320 / POKP - 1 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Drs. H. JASMAN SANIF, MM / NIP. 1957017 198603 1012
Umur : 17-07-1957
Pekerjaan : KEPALA DINAS POKP KABUPATEN MUARA ENIM
Alamat : Jl. Jend. SUDIRMAN (DEPAN GOR PANCASILA) KELURAHAN
MUARA ENIM


Menerangkan bahwa :

Nama : Ersu Mega Reta Putri
Nomor Mahasiswa : 09209241034
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muara Enim, 11 APRIL 2013



Drs. H. JASMAN SANIF, MM
Yang bertanda tangan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : H.M. Rasyid AR. S. Pd.
Umur : 6 APRIL 1954
Pekerjaan : Pencipta tari Sambut.
Alamat : Jln. Pembangunan No. 57 Kelurahan
PS. P Pelita Sari Muara Enim Sumatera Selatan.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ersya Mega Reta Putri
Nomor Mahasiswa : 09209241034
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muara Enim, 11 APRIL 2013



H.M. Rasyid AR. S. Pd.

Yang bertanda tangan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : H7. NUR AINI S.Pd.
Umur : 20 Agustus 1954.
Pekerjaan : Tata BUSANA TARI Sambut.
Alamat : Jln. Pembangunan No 57 Kelurahan
PS.1 Pelita Sari Muara Enim Sumatera Selatan.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ersi Mega Reta Putri
Nomor Mahasiswa : 09209241034
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muara Enim, 11 April 2013


H7. NUR AINI S.Pd.
Yang bertanda tangan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : A. HUZAIFA, S.Pd M.Si
Umar : PRABUHULIH, 8 OKTOBER 1958.
Pekerjaan : MUISISI
Alamat : JLN. KOL. H. BURLIAN, TANAH ABANG KEMURAHAN
PASAR 3 MUARA ENIM.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ersi Mega Reta Putri
Nomor Mahasiswa : 09209241034
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Tari
Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muara Enim,



A. HUZAIFA, S.Pd M.Si

Yang bertanda tangan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rizki Amelia Guri Harnita, S.Pd
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Penari (Tari Sambut)
Alamat : Jl. Pembangunan, no 57, Pelita Sari, Muara Enim

Menerangkan bahwa :

Nama : Ersi Mega Reta Putri
Nomor Mahasiswa : 09209241034
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim, Sumatera Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muara Enim, April 2013



Rizki Amelia Guri Harnita, S.Pd
Yang bertanda tangan

Lampiran 4

Surat-Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Seni Tari
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ersa Mega Reta Putri No. Mhs. : 09209241034
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Tari

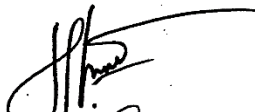
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat
Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

"TARI SAMBUT DALAM UPACARA PENGAMBUTAN TAMU
DI MUARA ENIM, SUMATERA SELATAN"


Lokasi : MUARA ENIM, SUMATERA SELATAN
Waktu : BULAN MARET

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Herlinda, M. Hum
19601013 198703 2002

Yogyakarta, 27 Feb 2013
Pemohon,


(Ersa Mega Reta Putri)
09209241034



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55081 ☎ (0271) 550843, 5482777 Fax: (0271) 548287
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

PM/ST/003/011
10 Jan 2011

Nomor : 0242c/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Maret 2013

Kepada Yth
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY, Jl Jenderal
Sudirman No. 5 Yogyakarta 55131

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan Penelitian untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

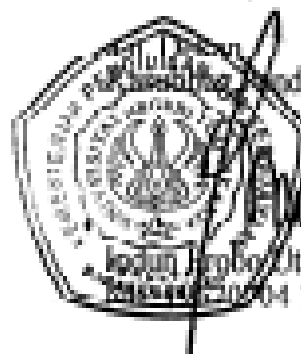
Tari sambut dalam Upacara Pengambilan Tamu di Muara Bulu Sumatera Selatan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERGA MEGA RITA FUTRI
NIM : 09209241034
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Maret 2013
Lokasi Penelitian : Muara Enim Sumatera Selatan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Pendidikan FBS,

Iskandar, S.E.

04 199312 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH

Jalan Demang Lebar Daun No. 4864 Palembang Provinsi Sumatera Selatan
Telepon (0711) 374456 - Fax (0711) 350077 Kode Pos 30137
E-mail: litbangda_sumsel@yahoo.com, Website: www.balitbangdasumsel.net

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/RISET

Nomor : 070 / 104 / Balitbangnovda.Sekr / 2013

- Membaca** : Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewah Yogyakarta Nomor : 074/328/Kesbang/2013 tanggal 6 maret 2013 Hal : Permohonani Izin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004, Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4844);
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri D);
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2010, tentang Perizinan Kegiatan Penelitian/Survei di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 Tahun 2011, tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

DIBERIKAN IZIN KEPADA :

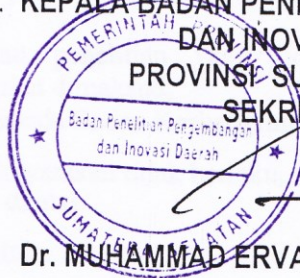
- N a m a** : Ersu Mega Reta Putri
- Al a m a t** : Jalan Pembangunan No.76 Pelitarsi Muara Enim
- Pekerjaan** : Mahasiswi
- Kebangsaan** : Indonesia
- Judul Penelitian** : Tari sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim Sumatera Selatan
- Lokasi Penelitian** : Kabupaten Muara Enim
- Bidang** : Seni Tari
- Lama Penelitian** : 3 (Tiga) Bulan
- Peserta** : -
- Penanggung Jawab** : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Univ. Negeri Yogyakarta
- Maksud/Tujuan** : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di Palembang
Pada Tanggal 10 April 2013

a.n. **KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN
SEKRETARIS,**



Dr. MUHAMMAD ERVAN MARZUKI, S.Pd, M.Si

Pembina

NIP. 19701228 199703 1 001

Tembusan :

1. Gurbanur Sumatera Selatan
c.q. Kepala Badan Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim
c.q. Kaban Kesbang Politik Dan Linmas Kab. Muara Enim
3. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Muara Enim
4. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kab. Muara Enim
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Univ. Negeri Yogyakarta
6. Mahasiswi Yang Bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Maret 2013

Nomor : 074 / 328 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Sumatera Selatan
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Sumatera Selatan
Di
PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 0242c / UN.34.12 / DT / III / 2013
Tanggal : 05 Maret 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"TARI SAMBUT DALAM UPACARA PENYAMBUTAN TAMU DI MUARA ENIM, SUMATERA SELATAN"**, kepada :

Nama : Ersa MEGA Reta Putri
NIM : 09209241034
Program/studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi Penelitian : Muara Enim, Sumatera Selatan
Waktu Penelitian : Maret s/d Mei 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH

Jalan Demang Lebar Daun No. 4884 Palembang Provinsi Sumatera Selatan
Telepon (0711) 374456 - Fax (0711) 350077 Kode Pos 30137
E-mail: litbangda_sumsel@yahoo.com, Website: www.balitbangdasumsel.net

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/RISET

Nomor : 070 / 044 / Balitbangnorda.Sekr / 2013

- Membaca** : Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewah Yogyakarta Nomor : 074/328/Kesbang/2013 tanggal 6 maret 2013 Hal : Pemohonan Izin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4844);
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri D);
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2010, tentang Pertbinan Kegiatan Penelitian/Survei di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 Tahun 2011, tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

DIBERIKAN IZIN KEPADA :

- Nama** : Ersi Mega Rata Putri
- Alamat** : Jalan Pembangunan No.76 Peltasari Muara Enim
- Pekerjaan** : Mahasiswa
- Kebangsaan** : Indonesia
- Judul Penelitian** : Tari sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim Sumatera Selatan
- Lokasi Penelitian** : Kabupaten Muara Enim
- Bidang** : Seni Tari
- Lama Penelitian** : 3 (Tiga) Bulan
- Peserta** : -
- Penanggung Jawab** : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Univ. Negeri Yogyakarta
- Maksud/Tujuan** : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di Palembang
Pada Tanggal 10 April 2013

a.n. KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN INOVASI DAERAH

PROVINSI SUMATERA SELATAN
SEKRETARIS,

Dr. MUHAMMAD ERVAN MARZUKI, S.Pd, M.Si
Pembina
NIP 19701228 199703 1 001

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan
c.q. Kepala Badan Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim
c.q. Kaban Kesbang Politik Dan Linmas Kab. Muara Enim
3. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Muara Enim
4. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kab. Muara Enim
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Univ. Negeri Yogyakarta
6. Mahasiswa Yang Bersangkutan
7. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
DINAS PEMUDA, OLAAHRAHA,
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jl. Jend Sudirman (Depan GOR Pancasila) Kelurahan Muara Enim
Telp. (0734) 421066 Kode Pos. 31312
pariwisata@muaraenim.go.id - www.muaraenim.go.id

Muara Enim, 11 April 2013

Nomor : 330 / 320 /POKP-I /2013
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian/Survey/Riset

Kepada
Yth. Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

di-

Yogyakarta

Berdasarkan surat Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Pemerintah Provinsi Sumsel Nomor : 070/104/Balitbangnovda.Sker/2013 Perihal : Izin Penelitian /Survey /Riset. Pada prinsipnya Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muara Enim tidak berkeberatan atau memberikan izin kepada :

Nama : Ersi Mega Reta Putri
Alamat : JL. Pembangunan No. 76 Pelitarsi Muara Enim
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : Tari Sambut dalam Upacara Penyambutan Tamu di Muara Enim Sumatera Selatan
Bidang : Seni Tari
Lokasi Penelitian : Kabupaten Muara Enim
Lama Penelitian : 3 (tiga) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Maksud Tujuan : Penyusunan Skripsi

Demikian surat Izin Penelitian ini untuk dipergunakan seperlunya atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Kepala Dinas Pemuda, Olahraga
Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Muara Enim

Drs. H. JASMAN SANIF, MM
Bupati Muda / (IV/c)
NIP. 19570717 198603 1 01